

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian :

Subyek dalam penelitian ini adalah Kelas IV SDN Silebu I dengan jumlah siswa 13 orang. Perempuan lima Orang dan laki-laki delapan orang.

2. Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Silebu I Jln. Sentul-nyapah KM 8, Kampung Sukamaju Desa Sukajadi Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang.

B. Metode Penelitian

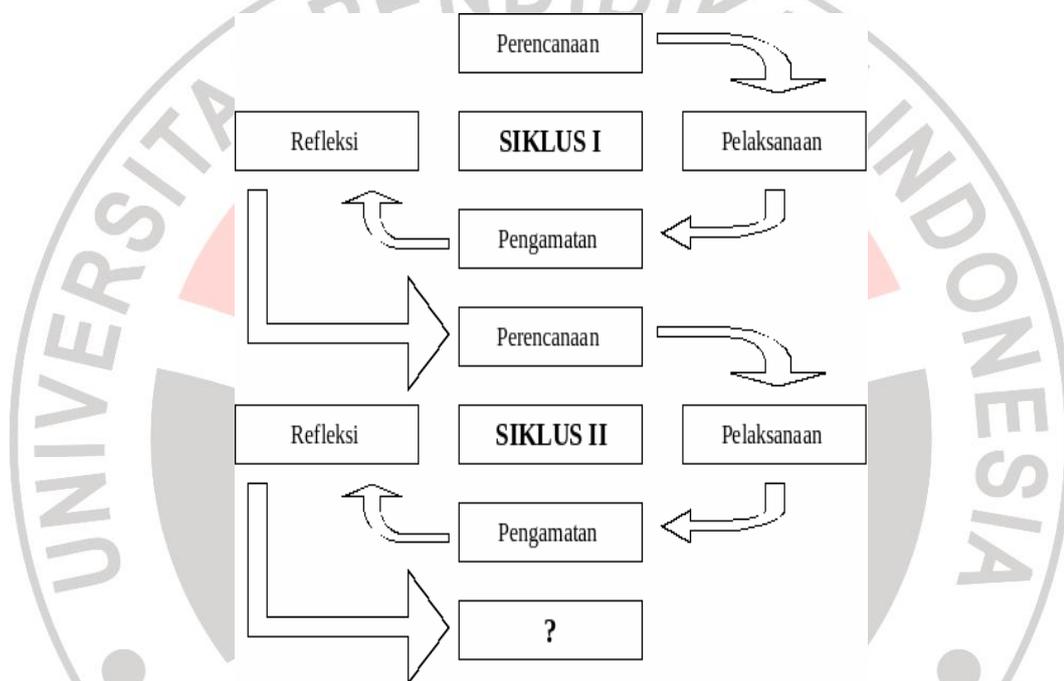
Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Elliot dalam Takari (2010:5) bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Takari, (2010:5), yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan PTK dengan model Kemmis dan Mc. Taggar yang terdiri dari empat langkah yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*) yakni rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan.
2. Tindakan (*Acting*) yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

3. Observasi (*Observing*) yaitu suatu upaya pengumpulan data berkenaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi (*Reflecting*) yaitu pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian berbagai tujuan dan untuk menentukan perlu tidaknya tindakan lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir.

Model alur penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart :



Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Langkah-langkah umum penelitian tindakan kelas :

1. Mengidentifikasi masalah
2. Menganalisis masalah dan menentukan factor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama
3. Merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah bagi faktor penyebab utama dengan mengumpulkan data dan menafsirkannya untuk mempertajam gagasan tersebut dan untuk merumuskan hipotesis sebagai pemecahan.

Yeni Oktaviani, 2013

IMPLEMENTASI MEDIA KARTU KATA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI SILEBU 1 KECAMATAN KRAGILAN KABUPATEN SERANG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah selanjutnya adalah membuat rancangan bagaimana tindakan sebagai pemecahan masalah dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti perlu membuat desain dan prosedur implementasinya dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Merancang model PTK sesuai permasalahan rencana kegiatan dan keadaan atau situasi kelas.
2. Mengatur langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan
3. Melakukan identifikasi komponen-komponen pendukung yang diperlukan
4. Melakukan pengaturan dan penyusunan jadwal kegiatan yang akan dilakukan
5. Menyusun desain tindakan sesuai dengan model PTK dan jadwal kegiatan.

C. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan alternatif tindakan dalam kegiatan pembelajaran yang ditetapkan (yaitu media kartu kata), maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan tahap demi tahap dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

1. Pra Siklus
 - a. Observasi

Pada kegiatan prasiklus, peneliti melakukan tinjauan awal ke sekolah untuk melakukan observasi tentang masalah yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV (daftar wawancara terlampir). Peneliti menemukan bahwa dari jumlah 13 orang siswa kelas IV SDN Silebu I, hanya dua orang yang mampu menulis karangan dengan nilai mencapai KKM. Hal ini diakibatkan oleh keterbatasan penguasaan kosakata dan kemampuan siswa yang masih kurang dalam membuat kalimat.

- b. Refleksi

Yeni Oktaviani, 2013

IMPLEMENTASI MEDIA KARTU KATA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI SILEBU 1 KECAMATAN KRAGILAN KABUPATEN SERANG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kegiatan refleksi peneliti mendiskusikan hasil temuan dengan guru kelas IV guna merencanakan tindakan yang akan diambil sesuai dengan masalah yang ada. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pemantau dan guru yang melaksanakan pembelajaran. Namun pada tahap prasiklus penelitalah yang menjadi model. Guru dan peneliti bersama-sama mengamati kegiatan pembelajaran di kelas baik yang berkaitan dengan aktivitas siswa maupun aktivitas guru.

2. Siklus I

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan digunakan pada siklus I dengan media kartu kata serta menyusun beberapa hal yang perlu dipersiapkan secara baik, antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sarana yang mendukung terlaksananya tindakan (terlampir).

Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan menulis kata selingkung dari kata yang digaris bawahi pada kartu kata. Setelah itu siswa membuat kalimat. Satu kartu berisi enam kata, siswa memilih dua kata yang kemudian dijadikan sebuah kalimat. Begitu seterusnya hingga kata yang terdapat pada kartu kata tersebut berpasangan (menjadi tiga pasang kata) dan dibuat kalimatnya. Setiap kalimat akan berhubungan yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah karangan. Contoh kartu kata tersebut adalah :

BOLA
LAPANGAN
RUMPUT
KERBAU
BERLARI
PEMAIN

Kalimat yang telah dibuat oleh siswa kemudian disusun menjadi sebuah karangan sederhana. LKS yang digunakan dalam pembelajaran menulis adalah sebagai berikut:

Menulis Karangan

Buatlah sebuah karangan berdasarkan kalimat yang telah kalian buat dari kartu kata yang kalian dapatkan!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

b. Tindakan

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun tentang pembelajaran kosakata untuk peningkatan hasil belajar menulis siswa dengan menggunakan media kartu kata.

c. Observasi

Yeni Oktaviani, 2013

IMPLEMENTASI MEDIA KARTU KATA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI SILEBU 1 KECAMATAN KRAGILAN KABUPATEN SERANG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap pengamatan atau observasi dalam setiap siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

Pertama, Guru melakukan pengamatan terhadap dirinya sendiri dengan cara mencatat pada format observasi yang sudah disiapkan sebelumnya tentang tindakan yang telah ataupun yang belum dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua, melakukan observasi atas aktivitas belajar siswa secara individu maupun dalam kelompok dan interaksi belajar diantara mereka maupun dengan guru dengan cara mencatat kegiatan yang dilakukan pada lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Pada tahap ini guru melakukan penafsiran, evaluasi dan pemaknaan atas segala tindakan yang telah dilakukan dan hasilnya, maupun atas tindakan yang belum dilaksanakan berikut hambatan atau kesulitannya. Serta memikirkan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya untuk mengatasi hambatan tersebut dan memperbaiki kekurangan dalam tindakan pada siklus I. Jika hasil belajar pada siklus I belum mencapai nilai yang melampaui rata-rata pembelajaran Bahasa Indonesia maka kegiatan ini akan dilanjutkan pada siklus II.

D. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan tiga jenis instrument, yaitu :

1. Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi,

Yeni Oktaviani, 2013

IMPLEMENTASI MEDIA KARTU KATA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI SILEBU 1 KECAMATAN KRAGILAN KABUPATEN SERANG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 1993:123).

Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrument berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari satu soal uraian (siswa membuat karangan yang akan mengukur secara langsung kemampuan menulis siswa).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis tes tertulis dengan melalui tahapan :

Pertama, pembuatan kisi-kisi soal yang berpedoman pada evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. (Soal terlampir)

Kedua, Melakukan uji coba terhadap soal yang akan digunakan untuk evaluasi serta membahas tentang kekurangan dari soal tersebut dan melakukan perbaikan terhadap soal sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

2. Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar atau rekaman suara (Arikunto: 1993).

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan.

Dalam penelitian ini pengamat menggunakan observasi dengan jenis observasi sistematis. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran kosakata dengan menggunakan media kartu kata untuk peningkatan hasil belajar menulis siswa.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran terhadap media kartu kata pada pembelajaran kosakata untuk peningkatan hasil belajar menulis siswa. Adapun lembar observasi penerapan media kartu kata pada pembelajaran kosakata untuk peningkatan hasil belajar menulis siswa, dapat dilihat pada lampiran table 3.1. Serta lembar observasi aktivitas siswa secara individu dan kelompok dapat dilihat pula pada lampiran table 3.2 dan 3.3.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, (Arikunto, 2006:227). Wawancara meminta jawaban dengan responden dengan bertatap muka. Sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pada tahapan prasiklus guna mendapatkan informasi tentang kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

E. Analisis Pengolahan Data

Setelah data didapat dari hasil pengumpulan data, dilakukan pengolahan data. Secara garis besar pengolahan data mencakup tiga langkah yaitu:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Memeriksa kelengkapan data, yaitu memeriksa alat pengumpul data penelitian.
- b. *Chek list* isian data.

2. Tahap tabulasi

Yeni Oktaviani, 2013

IMPLEMENTASI MEDIA KARTU KATA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI SILEBU 1 KECAMATAN KRAGILAN KABUPATEN SERANG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam tahap ini peneliti mengklarifikasikan data melalui tabulasi data.

- a. *Chek list* pada hasil observasi.
- b. Memberikan skor terhadap soal tes dan menjumlahkan skor yang diperoleh setiap siswa, dengan ketentuan sebagai berikut: membuat rata-rata nilai untuk soal masing-masing tujuan penilaian pada setiap siklus, menjumlahkan nilai seluruh siswa pada setiap tujuan penelitian di setiap siklus dibagi setiap siswa. Sehingga nilai akhir adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban Ya} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

Untuk pengolahan data hasil observasi aktivitas siswa individu dan kelompok adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

Pada tahap ini peneliti juga memberikan skor terhadap hasil soal tes disetiap siklusnya dengan format penilaian sebagai berikut: *pertama*, skor hasil belajar siswa membuat kalimat terdiri dari tiga soal, dan setiap soal bobotnya 3,33 sehingga skor maksimal siswa 9,99. *Kedua*, untuk soal kelompok (menuliskan kosakata) terdiri dari dua soal dan setiap soal siswa harus menyebutkan 10 kosakata sehingga jumlah kosakata yang disebutkan oleh siswa adalah 20 kosakata sehingga skor akhir yang diperoleh siswa dalam menuliskan kosakata yaitu: $20 : 2 = 10$. Sedangkan untuk hasil belajar menulis siswa penskorannya adalah sebagai berikut:

Pada hasil belajar menulis siswa ada empat aspek yang menjadi criteria penilaian yakni ejaan, kosakata, kalimat dan kesinambungan

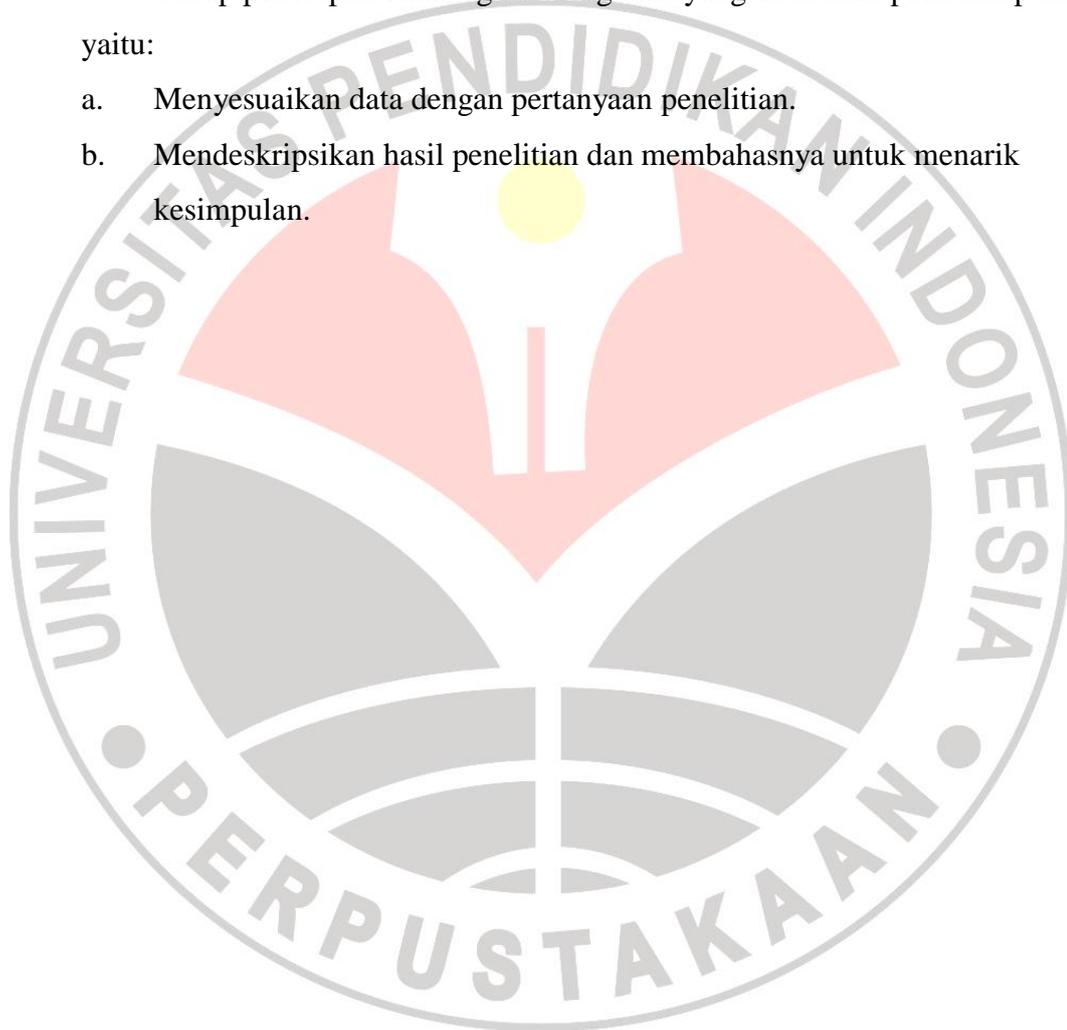
antar paragraf. Setiap aspek yang dinilai tersebut memiliki bobot nilai 2,5 sehingga nilai akhir dalam membuat karangan yaitu:

Nilai = Jumlah seluruh skor aspek yang dinilai dalam karangan x 10.

3. Tahap Penerapan Data

Tahap penerapan data kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a. Menyesuaikan data dengan pertanyaan penelitian.
- b. Mendeskripsikan hasil penelitian dan membahasnya untuk menarik kesimpulan.



Yeni Oktaviani, 2013

IMPLEMENTASI MEDIA KARTU KATA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI SILEBU 1 KECAMATAN KRAGILAN KABUPATEN SERANG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu